

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses kehamilan merupakan rangkaian perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh seorang wanita, mempengaruhi tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga lingkungan sekitarnya (Wati et al., 2023). Seorang wanita yang sedang berada dalam masa kehamilan khususnya pada trimester III sering mengalami banyak perubahan, baik itu perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Perubahan tersebut akan senantiasa menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada fisik ibu Hamil. Ketidaknyamanan fisiologis yang sering terjadi pada ibu hamil trimester III seperti nyeri simfisis, nyeri punggung bagian bawah, kelelahan, sering kencing, oedema, dan konstipasi (M. S. Natalia & Faraswati, 2023).

Berdasarkan survey responden secara retrospektif yang dilakukan oleh MacLennan terdapat 31,7% responden mengalami nyeri simfisis pada kehamilan (Makmun et al., 2022). Ibu hamil diperkirakan sekitar 50% akan menderita nyeri simfisis selama kehamilannya atau selama masa nifas. Nyeri simfisis yang berhubungan dengan kehamilan, tampaknya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor mekanis, hormonal, dan lainnya (Oktiara, 2022).

Berdasarkan data register PMB “HF” dalam tiga bulan terakhir dari bulan September sampai November 2023 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 75 orang. Dimana jumlah ibu hamil TM I sebanyak 25 orang (33%), jumlah ibu hamil TM II sebanyak 23 orang (31 %), jumlah ibu hamil TM III sebanyak 27 Orang (36

%). Keluhan yang dialami pada ibu hamil trimester III di PMB “HF” diantaranya : Nyeri simfisis sebanyak 7 orang (26%), Nyeri punggung sebanyak 7 orang (26%), tidak ada keluhan sebanyak 7 orang (26%), sering buang air kecil sebanyak 3 orang (11%), kram kaki sebanyak 2 orang (7%), dan keputihan sebanyak 1 orang (4%)

Berdasarkan Studi Pendahuluan dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember sampai dengan 30 Desember 2023 selama satu minggu terdapat 14 orang ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ANC di PMB “HF” dengan keluhan yang dialami adalah nyeri simfisis sebanyak 8 orang (57%), nyeri punggung sebanyak 4 orang (28%), dan sering buang air kecil sebanyak 2 orang (15%), sehingga berdasarkan data register dan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB “HF” keluhan ibu hamil trimester III yang paling banyak dijumpai adalah nyeri simfisis, selain itu wawancara yang dilakukan saat Studi Pendahuluan 6 dari 8 ibu hamil yang mengalami nyeri simfisis masih belum mengetahui penyebab, dan dampak dari nyeri simfisis serta masih menganggap nyeri simfisis merupakan ketidaknyamanan yang tidak perlu ditangani walaupun nyeri yang dirasakan mengganggu aktivitas ibu hamil itu sendiri, oleh karena itu penulis berencana untuk mengangkat masalah nyeri simfisis pada ibu hamil di PMB “HF” untuk diberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif.

Nyeri simfisis merupakan kondisi yang menyebabkan nyeri pada satu atau lebih sendi pinggul yang terjadi di daerah pertengahan antara perut bagian bawah dengan area kemaluan (daerah tulang simfisis pubis). Nyeri simfisis disebabkan karena terjadinya proses perubahan ukuran bayi yang semula kecil berangsur – angsur membesar, penurunan kepala janin yang akan masuk kedalam panggul ibu,

pelebaran uterus yang dapat mengakibatkan perut ibu hamil semakin membesar, peregangan ligamentum serta otot untuk menahan rahim. Hal tersebut dapat mendorong *Os Pubis*, menekan impuls nyeri dan mengakibatkan ibu hamil merasakan nyeri pada bagian simfisis saat usia kehamilan memasuki trimester III (L. Natalia & Handayani, 2022).

Dampak nyeri simfisis apabila tidak ditangani yaitu terganggunya psikologis, kehidupan sosial, serta kualitas hidup ibu hamil. Rasa nyeri yang dirasakan menjadikan ibu hamil tidak aktif untuk melakukan banyak aktivitas, dan memaksa mereka untuk sering beristirahat, serta bergantung pada orang lain untuk meminta bantuan, ibu hamil mengalami kesulitan melakukan aktivitas harian seperti duduk, tidur, berdiri (Yusita et al., 2023). Rasa nyeri yang konstan juga dapat menyebabkan stres emosional pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosionalnya, sehingga Ibu dengan keluhan nyeri simfisis selama kehamilan berisiko lebih tinggi untuk mengalami durasi persalinan yang lebih lama, dan operasi sesar darurat serta traumatitis pada masa nifas. (Yusita et al., 2023).

Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan untuk menangani maupun mengurangi masalah nyeri simfisis pada ibu hamil yaitu menganjurkan ibu untuk tidak menahan saat ada rasa ingin buang air kecil, tidak melakukan aktivitas fisik berat yang dapat menyebabkan tekanan pada perut dan simfisis bagian bawah, serta melakukan olahraga ringan yang dapat melenturkan otot perut. Untuk mendukung upaya tersebut penulis bermaksud ingin memberikan solusi untuk mengurangi rasa nyeri pada simfisis dengan melakukan senam hamil. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Nurlitawati dkk (2022) terkait uji efektivitas senam hamil didapatkan perubahan nyeri pada Ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan senam hamil, hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriana (2018) menunjukkan bahwa senam hamil secara signifikan dapat mengurangi intensitas nyeri pada ibu hamil. Ini memberikan dukungan terhadap efektivitas senam hamil sebagai metode yang bermanfaat dalam mengatasi masalah nyeri simfisis selama kehamilan. Senam hamil baik juga dilakukan karena setiap gerakan senam hamil dapat mengendalikan pernapasan, sirkulasi darah keseluruh tubuh, dan menenangkan pikiran serta melenturkan otot ligamentum (Yunandira dkk., 2021).

Berdasarkan Permenkes No 21 Tahun 2021 ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* paling sedikit 6 kali dengan rincian 1 kali pada TM 1, 2 kali pada TM II dan 3 kali pada TM III. Namun Kunjungan *Antenatal Care* masih belum efektif dikarenakan pemahaman ibu hamil yang masih rendah tentang manfaat dan pentingnya kunjungan *Antenatal Care* sehingga mengurangi motivasi untuk mencari pelayanan *Antenatal Care* secara teratur. Kurangnya kesadaran ini dapat mempengaruhi permintaan dan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan *Antenatal Care* (Fitrayeni et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut ibu hamil harus mendapatkan pendampingan mulai dari masa kehamilan, persalinan sampai masa nifas atau disebut dengan asuhan *Continuity Of Care*. Asuhan kebidanan *Continuity Of Care* dapat memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosialisasi ibu dan bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin

terjadi selama hamil, termasuk penyakit secara umum, kebidanan, dan pembedahan, mempersiapkan persalinan, cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin (Aprianti et al., 2023).

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan studi kasus Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AN” di PMB “HF” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Kabupaten Buleleng tahun 2024”

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AN” di PMB “HF” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2024?”

Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AN” di PMB “HF” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2024

1.1.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subjektif dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AN” di PMB “HF” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2024.

- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AN” di PMB “HF” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2024.
- 3) Dapat melakukan Analisa data dengan menegakkan masalah dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AN” di PMB “HF” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2024
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AN” di PMB “HF” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2024.

Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar serta mengasah keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada tatanan nyata yang dapat diaplikasikan saat melakukan praktik di lapangan. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang sudah didapatkan pada pemberian asuhan kebidanan di lapangan, sehingga dapat membandingkan antara teori dengan penerapan asuhan di lapangan. Serta studi kasus ini dilakukan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kebidanan di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan serta sebagai acuan dalam pengembangan

ilmu kebidanan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan studi kasus selanjutnya mengenai pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tempat pelayanan asuhan kebidanan dan tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan kesehatan dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas, serta melancarkan upaya preventif saat proses pemberian asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat terkait ketidaknyamanan pada ibu hamil yaitu nyeri simfisis sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai proses kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, dengan ketidaknyamanan nyeri simfisis pada ibu yang mana nantinya diharapkan dapat melakukan pencegahan komplikasi yang kemungkinan dapat terjadi.